

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015- 2019**

***THE EFFECT OF AUDIT TENURE, COMPANY SIZE, KAP SIZE, AGE OF COMPANY ON AUDIT DELAY ON MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2019***

**Rizky Yanuar Christianta Tarigan<sup>1</sup>, Wenny Anggresia Ginting<sup>2</sup>, Yulia Theresia Tambunan<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[rizkyyanuar98@gmail.com](mailto:rizkyyanuar98@gmail.com)<sup>1</sup>, [gintinganggresiawenny@gmail.com](mailto:gintinganggresiawenny@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ytheresiatambunan@gmail.com](mailto:ytheresiatambunan@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Becoming a public company is one of the way for a company to survive of business competition. Especially mining companies that we know that not a little capital is needed in developing their business. Therefore, it is very important for mining companies to pay attention to delays in the publication of audited financial statements for attract investors. In this study, the multiple linear method using outlier transform is used by the researcher. So that this study conclude that audit tenure and company size has no effect on audit delay. KAP size and company age leaven a negative effect on audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay, Audit Tenure, Company Size, KAP Size, Company Age*

**ABSTRAK**

Menjadi perusahaan publik adalah salah satu cara supaya sebuah perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis. Terutama perusahaan pertambangan yang kita ketahui tidaklah sedikit modal yang diperlukan dalam mengembangkan usahanya. Oleh karna itu sangat penting untuk perusahaan pertambangan memperhatikan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan untuk menarik para investor. Dalam hal ini, metode linier berganda dengan menggunakan transform outlier digunakan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwasanya audit tenure dan ukuran perusahaantidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran KAP dan umur perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Sebagai daerah kepulauan terbesar, Indonesia mempunyai hasil tambang yang begitu melimpah. Ada beberapa jenis hasil tambang yang berada di Indonesia dan tersebar pada beberapa lokasi di wilayah Indonesia.

Pertambangan adalah salah satu penunjang perluasan ekonomi suatu daerah karena menjadi pemasok sumber daya energi yang paling penting guna pertumbuhan ekonomi negara.

Tambang minyak bumi ialah salah satu kekayaan utama yang ada di

Indonesia. Tambang minyak bumi ini dapat dikatakan berperan besar dalam pemafaatannya sehingga memiliki nilai yang sangat ekonomis. Tambang minyak bumi di Indonesia dapat ditemukan nyaris di seluruh area Indonesia dari Sumatera sampai Papua. Seperti contoh di daerah Riau, Wonokromo, Muara Enim, Cilacap, dan daerah lain yang ada di Indonesia.

Tambang batu bara ialah tambang kedua yang banyak terdapat di Indonesia. Batu bara menjadi salah satu tambang yang juga sangat dibutuhkan oleh manusia. Batu bara dapat diolah menjadi energi listrik dan juga panas. Dalam pembangkit listrik, batu bara sangat penting digunakan untuk bahan bakar pembangkit listrik. Dalam hal ini, tambang batu bara dapat ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia dari Timur hingga Barat. Tambang timah juga memiliki peran yang tak kalah besarnya juga dibandingkan tambang batu bara dan tambang minyak bumi karena kebutuhan timah yang sangat tinggi. Emas juga adalah salah satu tambang yang tidak dapat kita lewatkan dari bahan tambang. Emas adalah sebuah barang tambang yang bernilai sangat tinggi. Emas ataupun sering dikenal dengan nama logam mulia menjadi salah satu mata uang yang digunakan sejak dulu dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi.

Sumber daya alam yang melimpah akan menimbulkan terbukanya perseroan untuk mengadakan penggalian pertambangan. Industri pertambangan publik dapat berupa usaha terstruktur dengan maksud perseroan mempunyai usaha penggalian, ekspansi bangunan, perakitan, serta pengerjaan menjadi satuan bisnis.

Sebuah perusahaan terutama perusahaan pertambangan memerlukan biaya tidak sedikit dalam menggali sumber daya alam untuk meluaskan

pertambangan. Oleh sebab itu, industri pertambangan ramai mendaftarkan perusahaannya di pasar modal dengan alasan akan menjamah para investor agar dapat menginvestasikan saham agar dapat memperkuat posisi keuangan suatu industri.

Pasar modal mempunyai posisi relevan guna perekonomian suatu perusahaan lantaran pasar modal memiliki dua peran, yakni menjadi alat untuk pendanaan bisnis dan menjadi fasilitas bagi perusahaan demi memperoleh dana dari penanam modal. Menjadi perusahaan publik adalah salah satu cara supaya sebuah perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan publik memiliki tanggung jawab dalam menuntaskan laporan keuangan tepat waktu. Laporan keuangan sendiri ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada calon investor tentang kondisi finansial, prestasi, serta arus kas yang berguna untuk sebagian besar pemakai laporan untuk menghasilkan keputusan ekonomi Pratiwi dan Wiratmaja, (2018).

Menurut SK (Surat Keputusan) Ketua Bapepam & LK yang baru No. 431/BL/2012 mengatakan bahwa seluruh perusahaan publik yang ada di Indonesia paling lambat empat bulan sejak tahun buku terakhir harus menyampaikan laporan tahunannya. Peraturan ini bertujuan untuk digunakan pedoman evaluasi untuk memilih sikap bagi penanam modal.

Ketepatan waktu harus diperhatikan pada saat mempublikasikan laporan keuangan sebuah perusahaan. Penangguhan terhadap publikasi laporan auditor akan mengakibatkan suatu keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada umum sehingga bisa menurunkan keterangan yang dilaporkan. Hal berguna bagi auditor ialah dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang akurat dan

mengontrol kerahasiaan laporan yang ada didalamnya.

Menurut penelitian sebelumnya, fakta perihal perkara akurasi waktu penyampaian laporan keuangan auditor disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* terjadi karena sebagian aspek yang dibagi antara lain aspek internal dan aspek eksternal. Contoh dari aspek internal ibarat ukuran industri, penghasilan, kinerja industri saat menghasilkan profit, kinerja industri dalam melunasi hutang perusahaan, pos-pos luar biasa dalam sebuah industri, dan kompleksitas industri. Faktor luar dipengaruhi oleh sikap auditor tentang laporan keuangan, ukuran KAP, kualitas auditor, dan jenis industri Clarisa dan Pangerapan, (2019).

Terbentuknya kasus perihal keterlambatan saat penerbitan laporan keuangan audit (*audit delay*) oleh perusahaan yang ada di BEI serta banyaknya variasi jumlah observasi terhadap variabel yang ditaksir ialah pemicu timbulnya kelalaian tersebut, sehingga penulis terkesan untuk menjalankan riset dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

### **Teori Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

Riset terhadap *audit tenure* perdana diuji oleh Ashton *et al.*, pada tahun 1987. Pada tahun 1982, pengkajian dilakukan kepada seluruh industry yang ada di Amerika Serikat sebagai di konsumen suatu kantor akuntan publik. Pemeriksaan ulang diperluas oleh Lee *et al.*, di tahun 2009 dengan hasil semakin lama *audit tenure*, hingga semakin ringkas *audit delay* yang dihasilkan. Kondisi ini dikarenakan auditor telah

mempunyai wawasan atas proses, resiko usaha dan skema akuntansi perusahaan, sampai ikut membuahakan metode audit yang efisien.

Permata (2013) mengatakan *audit tenure* yang berakibat negatif atas penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin panjang waktu pekerjaan antar KAP dan industri konsumen yang menyerahkan pekerjaan, sehingga membolehkan auditor menandai industri klien maka dapat mempercepat masa penuntasan audit danmerampungkan proses audit tepat waktu.

### **Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mengantongi reputasi baik pasti memiliki sumber daya yang pandai menjadikan metode audit kian efisien dan efektif maka laporan audit bisa diselesaikan sesuai batas waktu. Durasi pengerjaan audit yang ringkas menjadi aksi KAP untuk merawat nama baik dan menjaga kepercayaan klien Ratnasari, (2018).

### **Teori Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay***

Indriani (2014) mengatakan bahwa ukuran KAP mempunyai dampak negative dan penting terhadap *audit delay*. Perihal ini di sebabkan oleh KAP yang beraliansi atas *The Big Four* dan KAP tidak beraliansi mempunyai karakter berlainan. KAP yang beraliansi atas *The Big Four* punya pekerja serta sumber daya manusia yang banyak dari KAP yang tidak beraliansi hingga mampu lebih cepat mengatasi audit.

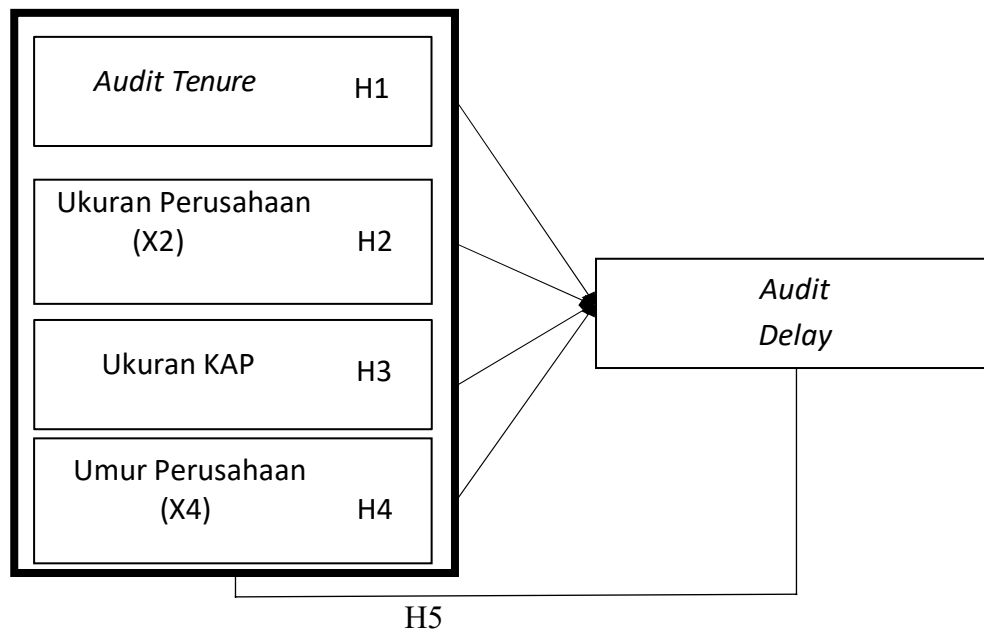
### **Teori Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Umur Perusahaan mengukur waktu suatu industri tersebut bekerja. Menurut hasil riset oleh Novita Sagita

Indra dan Dicky Arisudhana (2012) mengatakan jika semakin lama suatu industri berdiri, maka *Audit Delay* akan timbul semakin minim, lantaran usia suatu perusahaan yang lama berdiri

dinilai lebih bisa saat menggalang, mengurus, dan menciptakan penjelasan saat dibutuhkan lantaran mempunyai keahlian yang cukup tentang hal itu.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

#### Hipotesis Penelitian

- H1 : *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.
- H2 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.
- H3 : Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.
- H4 : Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.
- H5 : *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada studi ini merupakan data kuantitatif yang bisa menjadi proses studi berdasarkan bukti dan dibuat untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Peneliti mengumpulkan data yang ada pada BEI.

Populasi uji ini ialah perusahaan pertambangan diambil selama periode 5 tahun mulai dari 2015-2019 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### Populasi

Populasi ialah suatu kumpulan atau gabungan objek atau objek yang akan disamaratakan dari hasil studi (Menurut Widiyanto, 2010:5). Populasi yang dibuat untuk studi ini ialah industri pertambangan pada BEI periode 2015-2019 sejumlah 51 perusahaan.

##### Sampel

Sampel ialah gabungan dari suatu populasi, sampel menyampaikan deskripsi yang betul tentang populasi (Gulo, 2010: 78). Berlandaskan struktur tertera maka penentuan standar sampel yang dibuat pada studi saat ini yaitu:

1. Industri sektor pertambangan di BEI periode 2015-2019.
2. Industri yang melampirkan laporan tahunan secara beruntun pada periode 2015-2019.
3. Industri yang tidak menyertakan laporan auditor.

**Table 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan di BEI rentang waktu 2015-2019	51
2	Perusahaan yang tidak melampirkan laporan tahunan beruntun pada rentang waktu 2015- 2019	(18)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan auditor	(21)
Sampel yang digunakan		12
Tahun penelitian periode 2015-2019		5
Total sampel yang digunakan		65

Sumber : www.idx.co.id

**Identifikasi Dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian****Tabel 2 Definisi operasional dan pengukuran variabel**

Variable	Konsep	Indikator	Skala
<i>Audit Tenure</i> (X1)	<i>Audit tenure</i> ialah lamanya masa afiliasi auditor terhadap konsumen, ikatan itu ditinjau dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al.,2002).	Lamanya KAP melaksanakan hubungan audit dengan klien	Ordinal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan melambangkan rata-rata jumlah pemasaran bersih untuk tahun berkaitan hingga tahun-tahun berikutnya (Brigham dan Houston, 2006).	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)	Ordinal
Ukuran KAP (X3)	Ukuran KAP ialah suatu luas Kantor Akuntan Publik yang dipakai perusahaan. Ukuran KAP lazimnya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kumiasari, 2014).	Beraliansi dengan <i>Big Four</i> Tidak beraliansi dengan <i>Big Four</i>	Ordinal
Umur Perusahaan (X4)	Umur Perusahaan ialah awal perusahaan beroperasi hingga dapat menjaga <i>going concern</i> perusahaan tersebut (Nugroho, 2012).	Lamanya sebuah perusahaan berdiri dari tahun terbentuk sampai masa tahun penelitian yaitu 2019	Nominal
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> ialah durasi yang diperlukan auditor untuk menuntaskan auditnya (Subekti, 2005 dalam Aryaningsih dan Budiarta, 2014:760).	Skala variabel ini dilihat secara kuantitatif dalam jumlah hari.	Ordinal

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan model regresi linear yang dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi bagus atau tidak Ghozali (2011).

**Uji Normalitas**

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji ini dipakai untuk mengecek apakah suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen

mempunyai penyaluran normal atau tidak.

**Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2012) mengatakan bahwa ini bermaksud untuk meninjau apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen).

**Uji Heteroskedistitas**

Ghozali (2012) menyebutkan jika percobaan ini mempunyai arah untuk mengecek apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual suatu penglihatan dengan penglihatan lainnya. Jika terjadi kesamaan maka dikatakan homoskedastisitas, tetapi bila berlainan maka disebut heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Ghozali (2012) ini bermaksud untuk memeriksa apakah model regresi memiliki hubungan antara kecacatan pengganggu pada periode- t dengan pengganggu periode-t1 (sebelumnya).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

$Y$  = Audit Delay

$X_1$  = Audit Tenure

$\alpha$  = Konstanta

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_3$  = Ukuran KAP

$\epsilon$  = Standar Error

$X_4$  = Umur Perusahaan

**Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi ialah suatu alat buat menilai berapa jauh keahlian model untuk menyatakan variasi variabel dependen Ghozali, (2012).

**Uji F (Simultan)**

Uji statistik F menentukan antara variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki efek secara bertepatan terhadap variabel dependen atau variabel terikat Ghozali, (2012).

**Uji T (Parsial)**

Uji statistik T dilakukan buat memeriksa sejauh apa efek variabel independen yang dipakai untuk penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali(2012).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

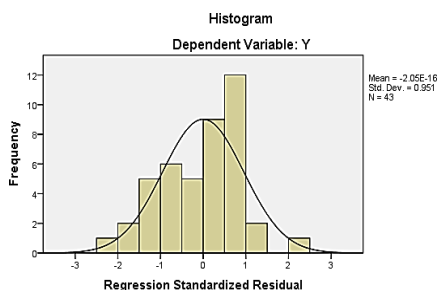
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	43	1	10	4.12	2.648
X2	43	310969666.0	3227470323	2767171492	804412668.2
X3	43	0	1	.51	.506
X4	43	8	51	19.65	12.718
Y	43	51	118	79.51	15.132
Valid N (listwise)	43				

Dilihat dari Tabel 3 diatas, kesimpulan yang dapat diambil mengenai laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 sampai 2019 menghasilkan data berjumlah 43 sampel dengan rincian sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* (X1) dengan total sampel (N) sejumlah 43, angka terendah 1 dan angka tertinggi 10 sehingga diperoleh mean sebesar 4,12 dan *standart deviation* sebesar 2,648.
2. Ukuran Perusahaan (X2) dengan total sampel (N) sebanyak 43, nilai minimum 310.969.666,0 dan nilai maksimum 3.227.470.323 sehingga diperoleh *mean* sebesar 2.767.171.492 dan *standart deviation* sebesar 804.412.668,2.
3. Ukuran KAP (X3) dengan total sampel (N) sebanyak 43, angka terendah 0 dan angka tertinggi 1 sehingga diperoleh *mean* sebanyak 0,51 dan *standart deviation* sebanyak 0,506.
4. Umur Perusahaan (X4) dengan total sampel (N) sebanyak 43, angka terendah 8 dan angka tertinggi 51 sehingga diperoleh *mean* sebesar 19,65 dan *standart deviation* sebesar 12,718.

**Hasil Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

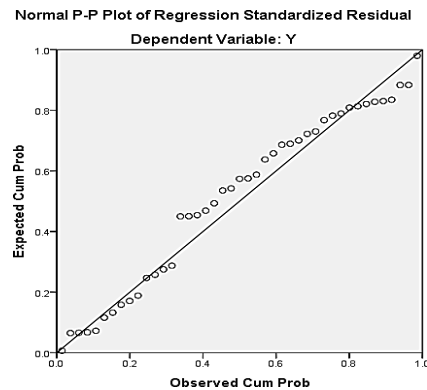
**Analisis Grafik Grafik Histogram**



**Gambar 2** Garis Histogram Setelah Transformasi

Pada Gambar 2 ditunjukkan bahwa gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal serta bermodel simetris dan tidak menjauh ke kiri atau ke kanan.

**Normal Probability**



**Gambar 3** Normal Probability Plots setelah Transformasi

Ditunjukkan pada Gambar 3 bahwa pada grafik *normal probability plots* diatas terdistribusi secara normal dikarenakan tampak titik-titik meluas rapat disekitar garis diagonal.

**Uji Statistik**

**Tabel 4 Uji Kolmogorovs-Smirnof Setelah Transformasi**

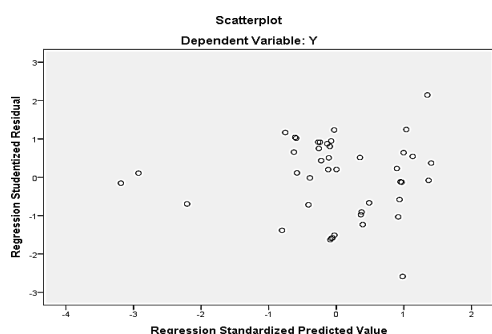
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,56328781
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,083
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,797
Asymp. Sig. (2-tailed)		,549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai pada Tabel 4 diatas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnof Z sebesar 0,797 dan signifikan 0,05. Dan dapat dikatakan data tersebut teralokasi normal.

**Uji Multikolonieritas**  
**Tabel 5 Uji Multikolinieritas setelah Transformasi**



Jika dilihat pada gambar 4 Scatterplot diatas tampak bahwa titik-titik terpancar, baik dibagian atas dan dibagian bawah angka 0. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskadisitas.

**Tabel 7 Uji Glaster**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.475	2.106
X2	.767	1.303
X3	.487	2.054
X4	.837	1.194

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 5 dijelaskan jika nilai Tolerance pada seluruh variabel bebas mempunyai nilai lebih dari 0,10 sedangkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) menyatakan hal sama bahwasanya tidak mempunyai variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih tinggi dari 10. Jadi bisa dinyatakan tak adanya multikolonieritas antar variable

**Uji Autokolerasi**  
**Tabel 6 Uji Autokolerasi setelah Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.238	13.208	2.574

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 6 hasil dari uji autokolerasi nilai *Durbin-Watson* (DW) pada tabel diatas sebesar 2,574. Dan dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi dikarenakan nilai DW 2,574 lebih tinggi dari (du) 1,72 dan lebih sedikit dari (4-du) 4-1,72.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7. Uji Heteroskesddastisitas Setelah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,924	5,556		1,786	,082
	X1	,781	,606	,287	1,288	,205
	X2	0,0000000009777	,000	,011	,062	,951
	X3	-2,819	3,134	-,198	-,899	,374
	X4	-,091	,095	-,161	-,958	,344

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Dilihat pada Tabel 7 diatas, bahwa hasil signifikans pada uji t diatas 0,05 hingga bisa dikatakan bahwa tidak diperoleh gejala heteroskesdastisitas di seluruh variabel.

**Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian**

**Tabel 8 Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	87,286	10,237	
	X1	,325	1,117	,057
	X2	0,000000002218	,000	,118
	X3	-11,961	5,775	-,400
	X4	-,465	,175	-,391

a. Dependent Variable: Y

Dapat dijelaskan pada Tabel 8 diatas hasil analisis linier berganda adalah: *Audit Delay* =

$$87,286+0,325X1+221821,3428X2-11,961X3-0,465X4$$

Dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta *Audit Tenure*, Ukuran



Perusahaan, Ukuran KAP dan Umur Perusahaan senilai 87,286 yang menyatakan bahwa setiap satuan bernilai tetap dan *audit delay* naik sebesar 87,286.

2. Nilai Koefisien regresi *Audit Tenure* (X1) sebanyak 0,325 bernilai positif Menjelaskan apabila setiap kenaikan 1 satuan maka *Audit Delay* naik 0,325.
3. Nilai Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 221821,3428 bernilai positif menjelaskan apabila setiap kenaikan 1 satuan maka *Audit Delay* naik 221821,3428.
4. Nilai Koefisien regresi Ukuran KAP (X3) sebesar -11,961 bernilai negatif menjelaskan apabila setiap penurunan 1 satuan maka *Audit Delay* turun - 11,961.
5. Nilai Koefisien regresi Umur Perusahaan (X4) sebanyak -0,465 bernilai negatif menjelaskan apabila setiap penurunan 1 satuan maka *Audit Delay* turun -0,465.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.311	.238	13.208

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 9 diatas dikatakan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,238 atau 23,8% dari varietas variabel terikat, sedangkan selebihnya senilai 76,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya seperti *Fee Audit*, Kualitas Audit, Komite Audit, Opini Audit, dan Kualitas Auditor.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 10 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2987.624	4	746.906	4.281	.006 <sup>b</sup>
Residual	6629.120	38	174.451		
Total	9616.744	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Dilihat nilai pada data Tabel 10 diatas menjelaskan bahwa Fhitung 4,281 dan Ftabel sebesar 2,59 yang nilai signifikansinya  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan sebagai simultan X1, X2, X3 dan X4 ada pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji - t)

**Tabel 11 Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87,286	10,237		8,527	,000
X1	,325	1,117	,057	,291	,773
X2	0,00000002218	,000	,118	,767	,448
X3	-11,961	5,775	-,400	-2,071	,045
X4	-,465	,175	-,391	-2,653	,012

a. Dependent Variable: Y

Dilihat dari hasil Uji-t pada Tabel 11 dapat dikatakan bahwa:

1. *Audit Tenure* (X1) pada *Audit Delay* (Y) diperoleh nilai signifikan senilai  $0,773 > 0,05$  serta t-hitung senilai  $0,291 < 0,022$ . Sehingga dapat disimpulkan *Audit Tenure* (X1).
2. Ukuran Perusahaan (X2) pada *Audit Delay* (Y) diperoleh nilai signifikan senilai  $0,448 > 0,05$  serta t-hitung senilai  $0,767 < 2,022$ .
3. Ukuran KAP (X3) pada *Audit Delay* (Y) diperoleh nilai signifikan senilai  $0,045 > 0,05$  serta thitung senilai -  $2,071 < 2,022$ . Sehingga dapat disimpulkan *Audit Tenure* (X3).
4. Umur Perusahaan (X4) pada *Audi Delay* (Y) diperoleh nilai

signifikan senilai  $0,012 > 0,05$  serta thitung senilai  $-2,653 < 2,022$ . Sehingga dapat disimpulkan *Audit Tenure* (X4).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

Menurut dari hasil penelitian nilai dari thitung  $<$  ttabel dengan nilai  $0,291 < 2,022$  dan memperoleh nilai signifikan senilai  $0,773 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan sebagai parsial *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh dan tidak relevan dengan *audit delay* pada industri pertambangan yang ada BEI dalam rentang waktu 2015-2019.

Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa cepat atau lambatnya audit antar auditor dan suatu industri tidak ada pengaruh *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cokorda Istri Eka Pratiwi, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018) dan menjelaskan bahwa *audit tenure* tidak ada pengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Menurut dari hasil penelitian, didapat nilai thitung  $<$  ttabel dengan nilai  $-0,767 < 2,022$  dan memperoleh nilai signifikan senilai  $0,448 > 0,05$ .

Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dan secara parsial Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi dan tidak signifikan dengan *audit delay* di perusahaan pertambangan di BEI dalam rentang waktu 2015-2019.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil laporan keuangan audit bersanding dengan kinerja auditor meskipun industri mempunyai aset yang besar atau kecil jika auditor tetap mengerjakan laporan audit

secara profesional tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Studi memiliki persamaan hasil penelitian dengan Kadek Ayu Nia Mas Lestari, Putu Wenny Saitri (2017) dan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay***

Menurut dari hasil penelitian dihasilkan bahwa nilai thitung  $<$  ttabel dengan nilai  $-2,071 < 2,022$  dan memperoleh nilai signifikan senilai  $0,045 > 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan secara parsial Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan *audit delay* pada industri pertambangan di BEI periode 2015-2019.

Sehingga bisa dikatakan bahwa KAP *big four* memiliki karyawan dan auditor dengan pengalaman sehingga perusahaan yang diaudit dapat memperkecil *audit delay* perusahaan. Studi ini searah dengan penelitian Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019) dan menjelaskan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *audit delay*.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Menurut dari hasil studi menyatakan thitung  $<$  ttabel dengan nilai  $-2,653 < 2,022$  dan memperoleh nilai signifikan senilai  $0,012 > 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga secara parsial Umur Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang di BEI periode 2015-2019.

Dengan begitu, peneliti dapat menyimpulkan semakin lama suatu perusahaan berdiri maka perusahaan akan

semakin handal memproses, mengumpulkan dan membuat informasi yang dibutuhkan auditor untuk menjunjung proses audit agar efektif dan efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vega Lienardi, Theresia Dian Widyastuti (2017) dan menjelaskan jika umur perusahaan ada pengaruh signifikan negatif pada *audit delay*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan analisis dan pengolahan data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh secara parsial pada *audit delay*
2. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial pada *audit delay*.
3. Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *audit delay*.
4. Umur Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial pada *audit delay*.
5. *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh secara secara simultan dan signifikan pada harga saham.

### **Saran**

1. Perusahaan seharusnya mendahulukan kualitas auditnya supaya pada saat posting laporan tidak terjadi kesalahan dan keterlambatan posting.
2. Sebaiknya perusahaan juga harus memperhatikan ukuran KAP yang digunakan karena dapat mempengaruhi kualitas dan reputasi auditor dalam mengaudit laporan keuangan.
3. Untuk peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan variable lain yang tidak

sama dari penelitian ini, supaya terdapat pengaruh lain diluar penelitian ini.

4. Bagi Universitas Prima Indonesia semoga penelitian ini bisa membantu dan sebagai bahan refrensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014. *Jakarta: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Surakarta: Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N. L., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Buleleng: e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Darmawan, I. P., & Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Semarang: Accounting Analysis Journal*.

- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jakarta: Jurnal JDM*.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Tangerang: Ultima Accounting*.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (n.d.). Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Maluku: Accounting Research Unit: ARU Journal*.
- Pratiwi, C. I., & Wiratmaja, I. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016. *Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Bengkulu: Jurnal Fairness*.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putra, P. G., & Putra, I. M. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Medan: Riset dan Jurnal Akuntansi*.